

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SELEKSI HITS*
KARYA GEISHA: TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-I
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



oleh :

NIMAS AYU FARIDA

A310100242

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA ,DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos-1 Pabelan, Kartosuro Tlp. (0271) 717417 Fax: 75448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 19570830198631001

Nama : Dr. Adyana Sunanda (Pembimbing II)

NIP : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nimas Ayu Farida

NIM : A 310 100 242

Fakultas/ Jurusan : FKIP/PBSID

Judul : **Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha: Tinjauan Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta 11, Februari 21014

Pembimbing I

Dr. Ali Imron Al'Maruf, M.Hum

NIP: 1957 0830 198603 100

Pembimbing II

Drs. Adyana Sunanda

NIK: 408

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SELEKSI HITS*
KARYA GEISHA: TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NIMAS AYU FARIDA

A 310 100 242

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA ,DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102**

Niamsayufarida@gmail.com

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SELEKSI HITS*
KARYA GEISHA: TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Ayu Farida, Nimas, A 310100242. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pemakaian majas yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha, (2) Menganalisis citraan dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha, (3) Mendeskripsikan implementasi majas dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah majas dan citraan dengan tinjauan stilistika dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha. Sumber data yang diperoleh dari lirik lagu pada album *seleksi Hits* berjumlah 12 lirik lagu produksi Musica Studio's. Teknik pengumpulan data yakni, menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik

Hasil penelitian ini adalah (1) pemanfaatan majas dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha. Majas yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha yaitu ditemukan 33 data yang terdiri dari (a) majas personifikasi 11 data, (b) metafora 2 data, (c) metonimia 2 data, (d) simile 1 data, (e) hiperbola 10 data, (f) sinekdok (*prae pro toto*) 6 data dan (g) sarkasme 1 data. (2) pemanfaatan citraan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha yaitu ditemukan 33 data yang terdiri dari (a) citraan pengelihatan (*Visual Imagery*) 16 data, (b) citraaan pendengaran (*auditory imagery*) 3 data, (c) citraan perabaan (*tactile/ thermal imagery*) 5 data, (d) citraan penciuman (*smell imagery*) 2 data, (e) citraan gerak (*movement imagery*) 3 data, dan (f) citraan intelektual (*intellectual imagery*) 4 data. Implementasi majas dan citraan dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai bahan ajar sastra di SMA, yakni terdapat pada standar kompetensi mendengarkan 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dengan kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dilanjutkan 5.2 mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Kata kunci: *majas, citraan, lirik lagu pada album Seleksi Hits karya Geisha, kajian stilistika, bahan ajar sastra di SMA.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Bahasa sastra sangat komunikatif, mengandung banyak arti tambahan, sehingga tidak hanya bersifat referensial (Wellek dan Warren, 1993:14). Oleh karena itu Nurgiyantoro (2007:2), mengatakan bahwa sebuah karya sastra yang baik, tidak hanya di pandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembaca.

Menurut Wellek dan Weren (1993:15), bahasa sastra memiliki beberapa ciri khas, yakni penuh ambiguitas dan harmoni, memiliki kategori-kategori yang tidak beraturan yang tidak rasional seperti jender, penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya sastra yang diciptakan sebelumnya atau

konotatif sifatnya. Dalam karya sastra, stilistika dipakai sebagai sarana retorika dengan mengeksplorasi, memanipulasi dan memanfaatkan potensi bahasa. Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Al-Ma'ruf, 2010:3), sarana retorika itu bermacam-macam dan setiap sastrawan memiliki kekhususan dalam menggunakan karyanya.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang bahasa yaitu lirik lagu. Penulis akan mengkaji tentang majas dan citraan pada lirik lagu album *Seleksi Hits* Geisha dengan kajian stilistika. Bahasa figuratif menurut Al-Ma'ruf (2010:38), merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas yang menyaran pada makna literal. Dalam penelitian ini mencakup tentang permajasan dan citraan. Menurut Al-Ma'ruf (2010:75) citraan adalah atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, penulis menggunakan citraan berfungsi untuk membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca.

Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan-curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2008:57). Dalam hal ini, Carlyle (dalam Pradopo, 2001:6), menyatakan "Penyair dalam menciptakan puisinya, kata-katanya disusun begitu rupa sehingga yang menonjol adalah rangkaian bunyi yang merdu seperti musik, yaitu dengan menggunakan orkestra bunyi". Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun

sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi (KBBI, 2008:602). Dalam skripsi ini, penulis akan mengaji tentang majas dan citraan yang terdapat dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha.

Menurut Diniwl (2013), Geisha merupakan salah satu grup band yang berdiri akhir Desember 2003. Band ini telah meraih beragam prestasi musik di kota asalnya Pekanbaru. Kesuksesan luar biasa bisa dicapai band yang terdiri dari Momo (vocal), Roby (guitar) leader, Aan (drum), Amek/Dhan (keyboard) dan Bernard/Nard (bass) ini, saat menjadi finalis A Mild Live Wanted 2007. Lagu-lagu Geisha Band merupakan karya-karya musik yang mengisahkan sisi kehidupan yang banyak terjadi di sekitar kita. Penelitian ini akan meneliti tentang lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha, didalam album ini berisikan lagu-lagu sebagai berikut, (1) "Seharusnya Percaya", (2) "Lumpuhkan Ingatanku", (3) "Setahun Lalu", (4) "Jika Cinta Dia", (5) "Cinta dan Benci", (6) "Kamu yang Pertama", (7) "Remuk Jantungku", (8) "Selalu Salah", (9) "Cukup Tak Lagi", (10) "Tak Kan Pernah Ada", (11) "Pergi Saja", (12) "Izinkan Aku Mendua".

Dipilihnya lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai objek penelitian dilandasi beberapa alasan. Alasan tersebut antara lain karena lirik lagu dalam album ini menggunakan bahasa yang puitis, dan ekspresif menjadikan isi lebih menarik bagi penikmat karya sastra untuk mengetahui lebih dalam makna yang disampaikan oleh pengarang. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya majas dan citraan yang dimanfaatkan pengarang pada lirik lagu album *Seleksi Hits* karya Geisha. Majas dan citraan di dalam kumpulan lirik lagu ini berbeda dengan majas

dan citraan yang ditulis oleh pengarang lain sehingga di dalam lirik lagu album *Seleksi Hits* karya Geisha ini sangat menarik untuk diteliti.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana majas dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha?
2. Bagaimana citraan dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha?
3. Bagaimana implementasi majas dan citraan dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai bahan ajar sastra di SMA?

b. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemakaian majas yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha.
2. Menganalisis citraan dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha.
3. Mendeskripsikan implementasi majas dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai bahan ajar sastra di SMA.

A. Landsana teori

a. Stilistika

Menurut Ratna (2009:3), stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stile (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Ratna (2007:233), menjelaskan bahwa stilistika adalah ilmu atau teori yang berkaitan dengan pembicaraan mengenai gaya bahasa.

b. Bahasa Figuratif

Al-Ma'ruf (2010:161), menjelaskan bahwa bahasa figuratif diartikan sebagai satuan kebahasaan yang memiliki makna yang tidak langsung, maka yang terkandung di balik kata tertulis (*eksplisit*). Dalam karya sastra, bahasa figuratif (*figurative language*) bersifat prismatic, memancarkan makna lebih dari satu. Pada dasarnya bahasa figuratif digunakan oleh sastrawan untuk menciptakan imajinasi dan daya asosiatif pada pembaca sehingga lukisan sasaran dan pengungkapan terkesan lebih hidup. Bahasa figuratif sering disebut juga bahasa kias.

c. Macam – Macam Bahasa Figuratif

a. Majas

Al-Ma'ruf (2010:162), menyebutkan bahwa kehadiran majas dalam karya sastra merupakan sesuatu yang esensial. Permajasan merupakan teknik untuk mengungkapkan bahasa, penggabungan bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukunya. Melainkan pada makna yang ditambahkan, mana yang tersirat.

Adapun pembagian gaya bahasa berdasarkan permajasan dan struktur kalimat, sebagai berikut:

1) Majas Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya (Keraf, 2004:139).

2) Majas Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit (Keraf, 2004:138). Gaya bahasa simile dikenal juga dengan istilah gaya bahasa perumpamaan. Gaya bahasa ini mengungkapkan sesuatu dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, bagaikan, dan sebagainya.

3) Majas Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2004:140).

4) Majas Metonimia

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian, metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian.

5) Majas Sinekdoki (Synecdoche)

Majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu hal atau benda untuk hal atau benda itu sendiri disebut sinekdoki Altenbernd dan Lewis (dalam Al-Ma'ruf, 2010:48). Sinekdoki dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) *prae pro toto* (sebagian untuk keseluruhan) dan (2) *prae totum parte* (Keseluruhan untuk sebagian) (Keraf, 2004:142).

6) Majas Ironi, Sinisme, dan sarkasme

Menurut Keraf (2004:13) majas ironi suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata – katanya.

Bagi Keraf (2004:143), majas sinisme adalah majas sebagai suatu acuan atau sebagai sindirian yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejakan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Menurut Keraf (2004:143) majas sarkasme majas sebagai acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Majas sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

7) Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah semacam majas gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal menurut (Keraf, 2004:135).

b. Idiom

Kontruksi dari unsur – unsur yang salaing memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain disebut idiom. Idiom merupakan kontruksi yang maknaya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana dalam Al-Ma'ruf, 2010:48).

c. Pribahasa (Saying, proverb)

Pribahasa berasal dari kata “peri” dan “bahasa” yang berarti alat untuk menyampaikan maksud. Peribahasa kemudian berarti berbahasa dengan bahasa kias Ebnusugianto (dalam Al-Ma'ruf, 2010:48).

d. Citraan (Imagery)

Citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentukgambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca (Al-Ma'ruf, 2009:75).

Citraan atau imaji ada bermacam – macam, diantaranya adalah citraan pengelihatan (*Visual Imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), citraan perabaan (*tactile thermal imagery*), citraan penciuman (*smell imagery*), citraan pengecapan (*taste imagery*), dan citraan intelektual (*intellectual imagery*) (Pradopo, 2009:81-89).

a. Citraan Pengelihatan

Citraan pengelihatan adalah citraan yang timbul oleh pengelihatan. Citraan pengelihatan bisa digunakan pengarang untuk melukiskan keadaan, tempat, pemandangan, atau bangunan. Citraan visual itu mengusik indra pengelihatan pembaca sehingga akan membangkitkan iamjinasi untuk memahami karya sastra. Perasaan estetis akan lebih mudah terangsang melalui citraan visual itu (Al-Ma'ruf, 2009:79).

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran. Citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara Alternbernd (dalam Pradopo, 2009:82).

c. Citraan Gerak

Citraan gerakan adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan seolah dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Melalui gerak, imaji pembaca mudah sekali dibangkitkan mengingat di dalam pikiran pembaca tersedia imaji gerakan (Al-Ma'ruf 2009:82).

d. Citraan perabaan

Citraan yang ditimbulkan melalui perabaan disebut citraan perabaan. Perbedaan dengan citraan pengelihatan dan pendengaran yang produktif, citraan perabaan agak sedikit dipakai oleh pengarang dalam karya sastra (Al-Ma'ruf, 2009:83).

e. Citraan penciuman

Citraan ini lebih bisa menghidupkan imaji pembaca dengan indra penciuman pembaca. Dalam hal ini pembaca tidak berarti mencium bau sesuatu, melainkan seseorang pembaca telah dibawa oleh imaji pengarang yang sedang mencium sesuatu yang digambarkan melalui bahasa kiasan (Pradopo, 2009:85).

f. Citraan Pengecapan

Jenis citraan yang juga jarang digunakan seperti halnya citraan penciuman adalah citraan pencecapan. Citraan ini adalah pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indra pencecapan, dalam hal ini lidah. Jenis citraan pencecapan dalam karya sastra digunakan untuk menghidupkan imajinasi pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah atau membangkitkan selera makan (Al-Ma'ruf, 2009:85).

g. Citraan Intelektual

Citraan intelektual adalah citraan yang dihasilkan dari asosiasi-asosiasi intelektual (Al-Ma'ruf, 2009:86). Dengan citraan ini

pengarang bisa meraangsang imajinasi pembaca dengan pola pikir dan logika dalam dirinya.

e. Lirik Lagu

Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan-curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2008:57). Carlyle (dalam Pradopo, 2001:6) menyatakan bahwa ada kemiripan - kemiripan antara puisi dan lagu dalam musik, dengan kutipannya sebagai: “penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun sedemikian rupa sehingga yang menonjol adalah rangkaian bunyi yang merdu seperti musik, yaitu dengan menggunakan “orkestra bunyi”. Lagu adalah wujud musik berupa suatu kerangka termasuk dari melodi dan berirama yang tersusun norma, tempo dan dinamika. Dalam pengertian sempit lagu sama artinya dengan melodi.

f. Sastra dan Pembelajaran Sastra

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta sastra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar sas- yang berarti "instruksi" atau "ajaran. Browne dan Wildavsky (dalam Yusuf; 2010) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan – harapan yang dituangkan dalam desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Sastra juga mempunyai fungsi, menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) menjelaskan, bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam menggambarkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam memperoleh kemampuan berbahasa.

g. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menurut Majid (2011:42) standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu

mata pelajaran. Bagi Masjid (2011:43), kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap disimpulkan bahwa pesan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam sebuah pembelajaran adalah sangat penting, karena siswa dikatakan lulus materi yang telah disampaikan oleh guru apabila siswa tersebut mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

h. Implementasi Majas dan Citraan pada Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di seluruh jenjang pendidikan, misalnya di SMA. Di dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* yang terdapat majas dan citraan. Dengan menggunakan kajian stilistika, penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif kualitatif. Datanya tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang penghubung antar variabel. Sutopo (2002:111) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, Keadaan, fenomena dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *embedded research and case study* atau studi kasus terpancang. Menurut Sutopo (2002:12), penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian dan studi kasus terpancang digunakan dalam karena difokuskan pada kejadian tertentu. Objek penelitian yang digunakan adalah aspek stilistika yang berupa majas dan citraan dalam lirik lagu album *Seleksi Hits* karya Geisha. Data dalam penelitian ini berupa syair yang terdapat pada lirik lagu album *Seleksi Hits* karya Geisha. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data penelitian primer dan sekunder,

adapun data Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari album *Seleksi Hits* karya Geisha, Dalam penelitian ini sumber sekundernya berupa artikel dari internet <http://diniwl.wordpress.com/profile-giesha-band-indonesia-dan-personil/> diunduh pada 13 November 2013 pukul 21:07 WIB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, pustaka dan catat. Soebroto (dalam Al-Ma'ruf, 2009:6) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Menurut Soebroto (dalam Al-Ma'ruf, 2006:6) teknik simak dan catat berarti penelitian sebagai instrumen kunci yang melakukan penyimakan secara cermat, terarah terhadap sumber data carat berarti penelitian sebagai instrumen kunci yang melakukan penyimakan secara cermat, terarah terhadap sumber data. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis yaitu dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melakukan perbandingan, tetapi tetap menggunakan teori khusus yang digunakan sebagai fokus utama dari kajian secara mendalam.

Menurut Riffaterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010:91), pengungkapan makna stilistika dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai sarana sastra. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutika atau retro aktif. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau setruktur bahasa (pembacaan stilistika tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan stilistika tingkat ke dua).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Majas dan Citraan pada Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha Kajian Stilistika.

Analisis yang terdapat dalam penelitian ini berupa Analisis Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha. Majas yang terdapat dalam penelitian ini adalah majas personifikasi, metafora, simile, metonemia, hiperbola, sinekdok dan sarkasme. Berikut ini adalah hasil analisis majas yang terdapat dalam lirik lagu album *seleksi hits* karya Geisha.

a. Majas Personifikasi

(1).....

Tak pernah ku duga

Ku balas kamu dengan **senyum manja**

(“Kamu yang Pertama”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (1), majas personifikasi terlihat pada bait “ku balas kau dengan senyuman manja”. Geisha memanfaatkan majas personifikasi untuk melukiskan senyuman seolah-olah hidup serta berperilaku seperti manusia yang mempunyai sifat manja. Geisha membuat lirik lagu dengan tema percintaan terlihat pada bait “ku balas kau dengan senyuman manja”, karena latar belakang personel Geisha yang masih muda. Lirik lagu tersebut diambil dari kehidupan nyata salah satu personel Geisha dalam bidang percintaan.

b. Majas simile

(2) **Seperti** bunga yang kau tanamkan

Memekar di hati yang kurasakan

.....

(“Cukup tak Lagi”, Album *Seleksi Hits*)

Majas simile pada data (2), terlihat ketika Geisha membandingkan “bunga yang kau tanamka” dengan “perasaan yang ku rasakan”, yang dihubungkan dengan kata seperti. Majas simile ini, dimanfaatkan Geisha untuk melukiskan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Perasaan jatuh cinta pada awal berjumpa, malu-malu dan merasakan berbunga-bunga di hatinya. Membayangkannya semua seperti mimpi.

c. Majas Metafora

(3) Mungkin hanya **dia**

Harta yang paling indah

Dalam hidupku

(“Tak Kan Pernah Ada”, Album *Seleksi Hits*)

Majas metafora pada data (3), tampak jelas ketika Geisha langsung membandingkan seorang lelaki dengan harta terindah. Dalam data ini Geisha menggamabarkan seorang perempuan yang teramat sayang kepada seorang laki-

kaki. Sehingga perempuan tersebut berkata kepada laki-laki “mungkin hanya dia, harta yang paling terindah”.

Ditinjau dari makna majas sinkronis metafora di atas tergolong metafora bahasa jenis makna ilokusioner karena pengarang dan pembaca sebagai pengalaman dan pengetahuan bersama untuk mencapai sesuatu yang dimaksudkan. Ditinjau dari segi makna majas secara diakronis metafora pada bait ini, termasuk metafora jenis tak berdaya, karena makna harfiahnya tidak dapat dihubungkan dengan majasnya, yakni laki-laki dengan harta.

d. Majas metonemia

(4)

Dulu kau menjadi **malaikat** dihati

Sampai hati kau telah pergi

(“Pergi Saja”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (4), majas metonemia terlihat jelas pada bait “dulu kau menjadi maikat dihati”. Kata “malaikat” pada data (4), merupakan pengganti nama seseorang kekasih yang selalu ada dalam hati seorang perempuan yang sangat mencintainya. Geisha memanfaatkan majas metonimia untuk menghidupkan suasana kecewa seperti yang dikisahkan penyair. Majas metonimia diciptakan Geisha agar lirik lagunya terlihat ekspresif dan kreatif.

e. Majas Hiperbola

(5)

Hingga kini ku takan bisa sanggup melupakamu

Rindu yang tak berdaya

(“Setahun lalu”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (5), majas hiperbola dimanfaatkan oleh Geisha pada bait “rindu yang tak berdaya”. Kata “tak berdaya” dilukiskan untuk membentuk suasana seorang yang sangat merindukan kekasihnya hingga akhirnya membuat tak berdaya. Geisha menggunakan majas hiperbola untuk mempermudah pendengar untuk memahami maksud yang terdapat dalam lirik lagu Geisha. Latar belakang terciptanya lirik lagu di atas berdasarkan semua personil Geisha yang masih berjiwa muda. Pengalaman semua personil Geisha yang sudah pernah merasakan indahnya jatuh cinta.

f. Majas Sinekdok

(6) Ingatlah dulu kau yang pertama

Mencium **keningku** tanpa bertanya

.....

(“Cukup Tak Lagi”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (6), kata “kening” termasuk majas sinekdoki *pras pro toto* karena kata “kening” sudah mewakili sebagian dari tubuh manusia. Terlihat betapa Geisha demikian kreatif memanfaatkan majas sinekdoki, sehingga karyanya terlihat lebih berkesan tanggapan indera tertentu, dan juga memperindah penuturan itu sendiri. Namapakah jelas ketika Geisha membuat lirik lagu tersebut dengan perasaan senang karena dicium oleh kekasih yang dicintainya.

g. Majas Sarkasme

(7) Izinkan aku mendekatinya sayang

Meski ku tau ini **gila** untukmu

(“Izinkan Aku Mendua”, Album *Seleksi Hits*)

Majas sarkasme pada data (7), nampak jelas ketika Geisha melukiskan kata “gila”. Dalam hal demikian, kata “gila” pada data ini juga melukiskan kata-kata yang kasar. Kata “gila” bisa digantikan dengan kata yang lebih halus lagi yakni, kurang waras.

Berikut adalah hasil Analisis Citraan dalam Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha.

a. Citraan Pengelihatan

(1) Malu-malu tapi mau

Ku lihat sayang

Tampak jelas dimatamu

(“Kamu yang Pertama”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (1), citraan pengelihatan dimanfaatkan Geisha untuk melukiskan bahwa seorang perempuan yang sedang jatuh cinta bisa melihat mata kekasihnya yang sedang malu-malu. Hal tersebut terlihat pada latar belakang semua personil Geisha yang pernah mengalami indahnya jatuh cinta kepada seorang yang dicintainya. Geisha menggunakan citraan pengelihatan untuk memberikan kesan hidup pada lirik lagunya Geisha juga menggunakan citraan

pengelihatannya untuk mempermudah pendengar memahami maksud yang terdapat dalam lirik lagu ciptaan Geisha.

b. Citraan Pendengaran

(2) Lebih baik ku **bertan**
Bolehkah aku mendua
Jujurku **berkata**

(“Izinkan Aku Mendua”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (2), citraan pendengaran dimanfaatkan Geisha untuk melukiskan seorang perempuan yang meminta izin kepada kekasihnya untuk mendua. Terlihat pada bait “bolehkah aku mendua” yang dibangun Geisha untuk mencari jawaban yang Geisha gunakan untuk menghidupkan gambaran. Seolah-olah pendengar diajak untuk menerka-nerka jawaban bagaimana jika seorang perempuan meminta izin mendua kepada kekasihnya.

Citraan pendengaran digunakan Geisha untuk mempermudah pendengar untuk memahami maksud dari lirik lagu di atas. citraan pendengaran juga berfungsi untuk memperindah lirik lagu sehingga lebih ekspresif dan kreatif.

Latar belakang terciptanya lirik lagu diatas berdasarkan semua personil Geisha yang masih muda. Sehingga sudah pernah merasakan rasa kecewa terhadap kekasihnya.

c. Citraan Gerak

(3) Tampak jelas dimatamu
Lama-lama kau **mendekat**
Ku lihat sayang

(“Kamu yang Pertama”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (3), pemanfaatan citraaan gerakan terlihat pada bait “lama-lama kau mendekat”, kata “mendekat” digunakan Geisha sebagai citraan gerakan, sehingga seolah-olah pendengar ikut bergerak mendekati perempuan tersebut seperti yang sudah dikisahkan oleh penyair. Geisha menggunakan citraan gerakan untuk melukiskan suasana jatuh cinta seorang perempuan dan seorang laki-laki yang dicintainya. Citraan gerak digunakan Geisha untuk mengekspresikan kreatifitas Geisha dalam menulis lirik lagu agar lirik lagunya terlihat tidak monoton. Geisha juga menggunakan citraan gerak untuk

mengetahui bagaimana situasi yang digambarkan penyair dalam lirik lagu tersebut.

Latar belakang lirik lagu Geisha diatas berdasarkan pengalaman semua personil Geisha. yang sudah merasakan jatuh cinta kepada orang yang dicintainya. Sehingga lirik lagu terlihat lebih nyata.

d. Citraan Rabaan

(4) Benar-benar hanya dia
Ku sekaku mengiginkannya
Belaian dari tangannya
(“Tak Kan Pernah Ada”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (4), citraan rabaan nampak jelas pada bait “belaian dari tangannya”, kata “belaian” dalam bait ini sudah mewakili citraan rabaan. Geisha memanfaatkan citraan rabaan seolah-olah pendengar merasakan seorang lelaki yang membelai mesra kekasihnya yang saat ini sudah tidak pernah dirasakannya kembali. Citraan rabaan digunakan Geisha untuk menghidupkan suasana pada lirik lagu tersebut.

Citraan perabaan digunakan Geisha pada lirik lagu di atas untuk lebih menghidupkan imaji pembaca sehingga timbul efek estetis. Citraan perabaan pada lirik lagu diatas juga digunakan Geisha untuk memperindah lirik lagu. Lirik lagu diatas tercipta berdasarkan latar belakang personil Geisha yang masih muda. yang pernah merasakan indahnya dunia jatuh cinta dan suasana romantis bersama kekasih yang dicintainya.

e. Citraan Penciuman

(5) Ingatkah dulu kau yang pertama
Mencium bibirku dan trus bertanya
.....
(“Cukup Tak Lagi”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (5), citraan penciuman dimanfaatkan pada bait “mencium bibirku dan trus bertanya”, kata “mencium” sudah mewakili citraan penciuman. Geisha menggunakan citraan penciuman untuk menghidupkan suasana romantis. Geisha menggambarkan seorang perempuan dan seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta. seolah-olah pendengar ikut mencium bibir perempuan yang sudah digambarkan penyair.

Latar belakang terciptanya lirik lagu di atas berdasarkan pengalaman semua personil Geisha yang masih muda yang pernah merasakan indahnya dunia jatuh cinta. citraan penciuman digunakan Geisha untuk memperindah lirik lagu agar terlihat indah, ekspresif dan kreatif.

f. Citraan Intelektual

(6) Jangan pernah berfikir ku tak cinta
Semestinya kita jujur bicara

.....

(“Seharusnya Bicara”, Album *Seleksi Hits*)

Pada data (6), citraan intelektual dimanfaatkan Geisha untuk melukiskan permasalahan manusia yang dihadapinya. Pendengar seolah-olah diajak penyair berimaji merenungi pengalaman batin penyair. Melalui indra pemikirannya, pendengar seolah-olah diajak berfikir bahwa jujur merupakan jalan yang baik untuk memecahkan masalah. Geisha menggunakan menciptakan lirik lagu di atas berdasarkan latar belakang pengalaman pribadi semua personil Geisha. yang sudah pernah merasakan keadaan yang digambarkan penyair di atas. citraan intelektual digunakan Geisha untuk menghidupkan suasana agar terlihat lebih hidup dan digunakan untuk membangkitkan emosi pendengar.

g. Implementasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album *Seleksi Hits* Karya Geisha sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di seluruh jenjang pendidikan, misalnya di SMA. Di dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya bahasa figuratif berupa majas dan citraan. dengan mengunakan kajian stilistika, sekripsi ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut

Salah satu materi pembelajaran sastra indonesia yang dapat digunakan adalah “Mengungkapkan isi suatu puisi (lirik lagu) *Seleksi Hits* karya Geisha secara langsung maupun melalui rekaman”, dapat diterapkan dikelas X. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas X semester 1 (ganjil).

Data Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tabel 4.12

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengar 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung .	5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.
	5.2 Mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

SIMPULAN

Dari analisis kajian stilistika dalam lirik lagu pada album *Seleksi Hits* karya Geisha di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bahasa figuratif yang unik dan khas pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha berupa majas. Majas yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* di antaranya (1) majas metafora, (2) simile, (3) majas personifikasi, (4) majas metonimia, (5) majas hiperbola, (6) majas sinekdok, (7) majas sarkasme. Majas yang mendominasi pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* adalah majas personifikasi.

Kedua, pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha terdapat enam jenis citraan yaitu, 1) Citraan pengelihatan (*Visual Imagery*), 2) Citraan pendengaran (*auditory imagery*), 3) Citraan perabaan (*tactile/ thermal imagery*), 4) Citraan penciuman (*smell imagery*), 5) Citraan gerak (*movement imagery*), dan 6) Citraan intelektual (*intellectual imagery*). Majas dan citraan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha diciptakan berdasarkan latar belakang pengalaman semua personil Geisha yang masih mudah dan pernah mengalami perasaan jatuh cinta hingga akhirnya mengalami putus cinta. Semua suasana yang ada dalam dunia percintaan Geisha menggambarannya dalam sebuah lirik lagunya. Dari pengalaman itulah Geisha menciptakan karya sastra berupa lirik lagu.

Ketiga, implementasi majas dan citraan pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha sebagai bahan ajar sastra di SMA yakni terdapat pada standar kompetensi mendengar 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dengan kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan 5.2 mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Dari hasil analisis kajian stilistika pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha, penelitian ini akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca dan Seniman

Ini hendaknya dijadikan salah satu wawasan dalam memahami suatu karya sastra, misalnya pada lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan penelitian yang jauh dari sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti lain yang mengkaji lirik lagu dalam album *Seleksi Hits* karya Geisha agar lebih memperhatikan landasan teori yang digunakan, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, selain itu penelitian ini diharapkan sebagai motivasi serta referensi dalam penelitian karya sastra.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca khususnya bagi mahasiswa agar lebih memahami karya sastra dan dapat mengambil nilai-nilai positif terhadap karya yang dikaji.

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau acuan dalam pembelajaran sastra dan dapat dipraktikkan dalam pembelajaran sastra khususnya pada majas dan citraan, juga dapat menjadikan rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut karya sastra khususnya melalui pendekatan stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron Al-Ma'ruf. 2011. *Pembelajaran Sastra Apresiasi Dengan Metode Rekreasi, Responsi, Redeskripsi*.
<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/kbk.html> diunduh tanggal 4 Desember 2013 pukul 18:35 WIB.
- _____, 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- _____, 2009. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Solo: Cakra Books.
- Amin. 2011. *Pengertian Pembelajaran Sastra Indonesia*.
<http://indonesiayoo.blogspot.com/2011/04/norma-0-false-false-false.html>. diunduh pada tanggal 4 Desember pukul 10:23 WIB.
- Aminudin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diniwl. 2013. Biodata Personil Geisha Band. <http://diniwl.wordpress.com/profile-geisha-band-indonesia-dan-personil/> diunduh pada 13 November 2013 pukul 21:07 WIB.
- _____, 2010. Biodata Gheisa. <http://gygantium.com/biografi-geisha-band.html> diunduh pada 13 November 2013 pukul 10:24 WIB.
- Geisha, 2013. *Seleksi Hits*. Jakarta: music studio.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nugraheni, Luthfa. 2012. *Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu pada Album The Very Best Of Iwan Fals dan Pemaknaanya: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Jajar Bahasa Indonesia Di SMA*. Skripsi: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burham. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- _____, 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Masjid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2001. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____, 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- _____, 2007. *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Wawan. 2011. "*Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Kupeluk kau Di Ujung Ufuk Karya Akhmad Taufiq: Tinjauan Stilistika*". Skripsi: Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Gasindo.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas maret university press.
- Sukesti, Restu. 2003. *Cerpen Derabat Karya Budi Darma: Kajian Stilistika*. Jurnal Widyaparwa Nomor 2, Vol. 31 tahun 2003.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1993. *Teori Kesustrasaan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianto. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, Munir. 2010. *Pengertian Implementasi*. [http://skenarionya.blogspot.com/2010/03/pengertian-tentang implementasi.html](http://skenarionya.blogspot.com/2010/03/pengertian-tentang-implementasi.html) diunduh Tnggal 18 November 2013. Diunduh Pukul 12.03 WIB.
- Qoriyanti. (2013). *Ragam Sastra* http://qoriyanti12.blogspot.com/2013_11_01_archive.html diunduh tanggal 18 November 2013 Pukul 20.00 WIB.